

PENGEMBANGAN DAN VALIDASI INSTRUMEN MULTIVARIAT LITERASI NARATIF SERTA PREDIKTOR AFEKTIF-PERILAKU UNTUK ASESMEN PEMBELAJARAN BERBASIS BUKTI

Maman Suryaman¹, St Nurbaya², Putri Ayu Cahyani³, Mia Awaliyah⁴,
Firstya Evi Dianastiti⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No.
1 Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: maman.suryaman@uny.ac.id

Abstrak

Rendahnya rerata Tes Kompetensi Akademik (TKA) Bahasa Indonesia tahun 2025 (57,39) mengindikasikan adanya kesenjangan pada penguasaan literasi naratif berbasis penalaran. Pengembangan alat ukur yang akurat dan konsisten secara multivariat menjadi krusial untuk mengevaluasi kemampuan kognitif serta faktor afektif-perilaku murid tanpa memicu bias informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sifat psikometrik (validitas dan reliabilitas) instrumen tes literasi naratif bertingkat kognitif (*Higher-Order Thinking Skills*) serta angket multivariat yang mencakup minat sastra, motivasi membaca, dan intensitas membaca. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 55 siswa SMP di Kota Yogyakarta sebagai subjek uji coba. Instrumen yang dievaluasi terdiri atas 15 butir tes pilihan ganda berstruktur hierarkis (Pemahaman Tekstual [L1], Pemahaman Inferensial [L2], Evaluasi & Apresiasi [L3]) dan 32 butir angket bertipe Likert. Uji validitas butir menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji konsistensi internal menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada instrumen tes, 14 dari 15 butir soal dinyatakan valid ($r = 0,385-0,609$; $p < 0,05$) dengan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,761$). Pada instrumen angket, 15 butir minat sastra dinyatakan valid dengan reliabilitas sangat tinggi ($\alpha = 0,933$), seluruh 7 butir motivasi membaca dinyatakan valid ($\alpha = 0,763$), dan 8 dari 9 butir intensitas membaca dinyatakan valid ($\alpha = 0,798$). Butir tidak valid (P08, X1.4, dan X3.9) direkomendasikan untuk direvisi atau dieliminasi. Disimpulkan bahwa perangkat instrumen multivariat ini memiliki keandalan psikometrik yang tangguh dan terstandar untuk memetakan capaian literasi naratif beserta prediktor afektif-perilakunya. Instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data riset korelasional/regresi multivariat serta menjadi rujukan evaluasi pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based assessment*).

Kata Kunci: literasi naratif, evaluasi psikometrik, validitas dan reliabilitas, instrumen multivariat, HOTS

Abstract

The low average score of the 2025 Indonesian Academic Competency Test (57.39) highlights a gap in reasoning-based narrative literacy comprehension. Developing an accurate and consistent multivariate measurement tool is crucial for evaluating students' cognitive abilities alongside affective-behavioral factors without introducing measurement bias. This study aims to evaluate the psychometric properties (validity and reliability) of a tiered narrative literacy test instrument based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS) and a multivariate questionnaire

covering literary interest, reading motivation, and reading intensity. This quantitative research involved 55 junior high school students in Yogyakarta as trial respondents. The evaluated instruments consisted of a 15-item hierarchically structured multiple-choice test (Textual Comprehension [L1], Inferential Comprehension [L2], Evaluation & Appreciation [L3]) and a 32-item Likert-scale questionnaire. Item validity was analyzed using Pearson's Product-Moment correlation, while internal consistency was measured using Cronbach's Alpha coefficient. Results indicated that for the test instrument, 14 of 15 items were declared valid ($r = 0.385-0.609$; $p < 0.05$) with high reliability ($\alpha = 0.761$). For the questionnaire, 15 items of literary interest were valid with exceptionally high reliability ($\alpha = 0.933$), all 7 items of reading motivation were valid ($\alpha = 0.763$), and 8 of 9 items of reading intensity were valid ($\alpha = 0.798$). Invalid items (P08, X1.4, and X3.9) are recommended for revision or deletion. It is concluded that this multivariate measurement kit possesses robust psychometric qualities to map narrative literacy achievements and its affective-behavioral predictors. The instrument is suitable for multivariate correlational/regression research and serves as a benchmark for evidence-based learning assessment.

Keywords: narrative literacy, psychometric evaluation, validity and reliability, multivariate instrument, HOTS

PENDAHULUAN

Pembelajaran dan evaluasi di era abad ke-21 tidak lagi menekankan hapalan, melainkan pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills/HOTS), penalaran kritis, dan pemahaman teks secara kontekstual. Tuntutan ini tecermin secara eksplisit dalam Tes Kompetensi Akademik (TKA) Bahasa Indonesia tahun 2025. Namun, pengumuman rerata nilai TKA Bahasa Indonesia oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada Desember 2025 menunjukkan angka yang relatif rendah, yakni 57,39 dari skala 100. Pusat Asesmen Pendidikan (2025) mengonfirmasi bahwa rendahnya capaian ini dipicu oleh kerangka soal yang menekankan pada penalaran dan literasi naratif. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan mendasar antara tuntutan asesmen bernalar dan penguasaan literasi naratif siswa di tingkat sekolah menengah.

Literasi naratif merupakan fondasi kognitif utama untuk memahami, menafsirkan, dan mengorganisasi struktur cerita serta nilai-nilai di dalam teks fiksi maupun nonfiksi. Namun demikian, penguasaan literasi naratif tidak berdiri sendiri. Secara teoretis dan empiris, literasi membaca dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara aspek kognitif, variabel afektif seperti minat dan motivasi membaca (Dantes et al., 2017), serta kebiasaan dan intensitas membaca (Suprpto, 2021). Kerangka analisis PISA menekankan bahwa motivasi dan praktik membaca (*reading practices*)

merupakan prediktor kunci kompetensi membaca. Begitu pula studi meta-analisis oleh Toste et al. (2020) dan temuan Heyne et al. (2023) mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara motivasi membaca, strategi pemahaman, dan prestasi membaca. Hal ini sejalan dengan temuan empiris pada tingkat persepsi guru yang menegaskan pentingnya evaluasi kritis dan pengembangan strategi pemahaman membaca aras tinggi di sekolah (Wahyudi et al., 2022).

Guna menganalisis fenomena ini secara multivariat, dibutuhkan alat ukur yang tidak hanya menguji kemampuan kognitif literasi naratif, tetapi juga memetakan predisposisi afektif dan perilaku siswa. Dalam evaluasi pendidikan, keabsahan kesimpulan riset sangat bergantung pada kualitas psikometrik alat ukur yang digunakan. Tanpa uji akurasi (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) yang ketat, pengukuran konstruk abstrak seperti minat sastra, motivasi, intensitas membaca, hingga tingkat kedalaman literasi naratif dapat menghasilkan bias informasi (Bashooir & Supahar, 2018). Oleh karena itu, pengujian psikometrik terhadap instrumen tes literasi naratif bertingkat (L1: Pemahaman Tekstual, L2: Pemahaman Inferensial, dan L3: Evaluasi & Apresiasi) serta angket multivariat pendukungnya menjadi krusial untuk memastikan keterukuran konstruk secara objektif dan konsisten (Pratiwi et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi secara empiris akurasi instrumen dan konsistensi internal pengukuran multivariat literasi naratif pada siswa SMP. Evaluasi ini difokuskan pada pengujian kelayakan psikometrik instrumen tes literasi naratif berbasis tingkatan kognitif HOTS serta instrumen angket multivariat (minat sastra, motivasi membaca, dan intensitas membaca). Hasil pengujian instrumen ini diproyeksikan memberikan rujukan alat ukur yang terstandar untuk mendukung riset korelasional/regresi multivariat serta mendukung pengembangan kebijakan asesmen berbasis bukti (evidence-based assessment).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional multivariat (regresi linear berganda). Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi sifat psikometrik (akurasi dan konsistensi) alat ukur sebelum digunakan untuk

menguji hubungan simultan dan parsial antara variabel bebas (Minat Sastra [X₁], Motivasi Membaca [X₂], dan Intensitas Membaca [X₃]) terhadap variabel terikat (Penguasaan Literasi Naratif [Y]).

Subjek dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh SMP di Kota Yogyakarta yang berjumlah 79 sekolah (22 negeri dan 57 swasta). Pengambilan sampel sekolah dilakukan menggunakan kombinasi *proportional stratified random sampling* dan *purposive sampling*, yang menghasilkan 19 sekolah negeri dan 12 sekolah swasta sebagai lokasi uji coba dan pengumpulan data. Sebanyak 55 siswa SMP dilibatkan sebagai responden pada tahap uji coba psikometrik instrumen.

Operasionalisasi Variabel dan Struktur Instrumen

Pengukuran dilakukan menggunakan dua jenis instrumen. Pertama, tes Literasi Naratif (Y) yang terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda berbasis teks naratif untuk mengukur tiga jenjang kognitif hierarkis, yakni Pemahaman Tekstual (L1): Mengidentifikasi istilah, objek/latar, dan informasi tersurat; Pemahaman Inferensial (L2): Menyimpulkan ide pokok, kelogisan antarperistiwa, prediksi, dan bahasa kias; dan Evaluasi dan Apresiasi (L3): Menilai relevansi cerita, mengevaluasi kesesuaian isi/kebahasaan, serta menyusun respons emosional.

Kedua, Angket Multivariat (X₁, X₂, X₃) dengan memakai skala Likert untuk mengukur minat sastra (x₁): indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (16 butir); motivasi membaca (x₂): dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (7 butir); dan intensitas membaca (x₃): indikator frekuensi, durasi, dan konsistensi membaca (9 butir).

Teknik Uji Psikometrik dan Analisis Data

Uji psikometrik meliputi Uji Akurasi (Validitas Butir) yang dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$. Uji Konsistensi (Reliabilitas) diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan ambang batas keandalan minimal sebesar 0,70.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, untuk Uji Asumsi dan Regresi Multivariat mengikuti tahapan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji Ramsey RESET). Selanjutnya, hubungan multivariat dianalisis dengan

persamaan regresi linear berganda dengan formulasi ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$), serta pengujian koefisien korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam dua bagian. Pertama, laporan hasil berupa hasil uji instrumen literasi naratif dan hasil uji instrumen angket untuk variabel minat membaca, motivasi, dan intensitas membaca sastra untuk memastikan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas. Kedua, pembahasan hasil penelitian terkait dengan hasil uji instrumen.

Instrumen Tes Literasi Naratif

Instrumen tes literasi naratif pada penelitian ini disusun berdasarkan tiga jenjang kompetensi membaca, yakni pemahaman tekstual (L1), pemahaman inferensial (L2), serta evaluasi dan apresiasi (L3). Ketiga kompetensi tersebut merepresentasikan proses berpikir yang berkembang secara hierarkis, mulai dari kemampuan memahami informasi eksplisit dalam teks sampai dengan kemampuan mengevaluasi dan memberikan respons kritis terhadap isi bacaan. Struktur kompetensi ini dirancang untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mampu memotret kedalaman pemahaman siswa terhadap teks naratif.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Soal Literasi Naratif

No.	Kompetensi	Subkompetensi
1.	Pemahaman Tekstual (L1)	Mengidentifikasi penggunaan istilah dalam berbagai bidang.
		Mengidentifikasi objek dan/atau latar berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.
		Mengidentifikasi informasi penting yang tersurat dalam teks.
		Menyusun kerangka atau bagan berdasarkan bagian-bagian penting dalam teks.
2.	Pemahaman Inferensial (L2)	Menyimpulkan ide pokok, gagasan pendukung, tokoh, peristiwa, latar, dan/atau nilai-nilai dalam dan/atau antarteks.
		Menjelaskan kelogisan hubungan antarperistiwa, antargagasan, dan/atau antarinformasi dalam dan/atau antarteks.
		Memprediksi peristiwa dalam teks.
		Menjelaskan bahasa kias dan citraan yang digunakan dalam teks fiksi.

3.	Evaluasi dan Apresiasi (L3)	Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari.
		Menilai kesesuaian dan/atau keakuratan unsur, kebahasaan, atau isi berdasarkan perbandingan informasi dalam dan/atau antarteks.
		Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur teks fiksi.

Kompetensi pemahaman tekstual (L1) berfungsi sebagai fondasi dalam literasi naratif karena menekankan kemampuan murid mengenali informasi yang tersurat di dalam teks. Pada tahap ini, murid dituntut mengidentifikasi penggunaan istilah, mengenali objek, tokoh, latar, maupun kosakata yang digunakan dalam teks fiksi dan nonfiksi, serta menemukan informasi penting yang menjadi dasar pemahaman isi bacaan. Penguasaan kompetensi ini sangat penting karena keberhasilan pembaca dalam membangun makna bergantung pada ketepatan mereka dalam memahami unsur-unsur eksplisit yang disajikan penulis.

Kompetensi berikutnya, yaitu pemahaman inferensial (L2), mengukur kemampuan murid mengonstruksi makna yang tidak disampaikan secara langsung dalam teks. Subkompetensi pada tingkat ini mencakup kemampuan menyimpulkan ide pokok dan gagasan pendukung, menjelaskan hubungan antargagasan maupun antarperistiwa, memprediksi perkembangan peristiwa, serta menginterpretasikan penggunaan bahasa kias dan citraan dalam karya fiksi. Kemampuan inferensial merupakan inti dari literasi naratif karena proses membaca pada hakikatnya melibatkan aktivitas membangun makna melalui integrasi informasi eksplisit dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca (*prior knowledge*). Dengan demikian, kemampuan melakukan inferensi menunjukkan bahwa murid tidak hanya membaca pada tingkat permukaan (*surface comprehension*), tetapi telah mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur cerita, hubungan sebab-akibat, serta pesan yang terkandung di dalam teks.

Sementara itu, kompetensi evaluasi dan apresiasi (L3) dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dalam membaca naratif. Pada tahap ini, murid tidak lagi hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menilai relevansi peristiwa dengan kehidupan nyata, mengevaluasi keakuratan informasi maupun unsur kebahasaan berdasarkan perbandingan antarteks, serta menyusun respons emosional dan apresiatif terhadap karya sastra. Kompetensi

evaluatif dan apresiatif menjadi indikator penting dalam pengembangan literasi naratif karena menunjukkan bahwa pembaca mampu melakukan refleksi kritis sekaligus membangun keterlibatan afektif terhadap teks.

Secara keseluruhan, ketiga kompetensi tersebut membentuk kesatuan kemampuan literasi naratif yang mencakup aspek memahami, menginterpretasikan, hingga mengevaluasi teks. Oleh karena itu, penyusunan instrumen berdasarkan kompetensi dan subkompetensi tersebut diharapkan mampu menghasilkan alat ukur yang memiliki representasi konstruk yang komprehensif terhadap kemampuan literasi naratif murid. Selain itu, distribusi butir soal pada setiap kompetensi memungkinkan instrumen mengidentifikasi profil kemampuan murid secara lebih rinci sehingga hasil pengukuran tidak hanya menunjukkan tingkat capaian literasi, tetapi juga memberikan informasi mengenai aspek-aspek kemampuan membaca naratif yang masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan butir soal yang telah dikembangkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen soal tersebut. Hasil uji validitas nilai korelasi item terhadap skor total berkisar antara 0,385 hingga 0,609, dengan seluruh nilai signifikansi 0,000–0,004, kecuali butir P08 yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,255 ($>0,05$) sehingga dinyatakan tidak valid. Sementara itu, butir P01, P02, P03, P04, P05, P06, P07, P09, P10, P11, P12, P13, P14, dan P15 memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang terdiri atas 15 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761 dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Instrumen Angket Variabel Minat, Motivasi, dan Intensitas Membaca Sastra

Selain menggunakan tes literasi naratif, penelitian juga memanfaatkan angket untuk mengukur tiga konstruk afektif dan perilaku membaca sastra, yakni (a) minat membaca sastra, (b) motivasi membaca sastra, dan (c) intensitas membaca sastra. Ketiga variabel tersebut dipilih karena kemampuan literasi naratif tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif yang tercermin dalam hasil tes, tetapi juga oleh kecenderungan psikologis dan kebiasaan membaca yang membentuk pengalaman literasi siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan angket bertujuan memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi capaian

literasi naratif sekaligus melengkapi informasi yang diperoleh melalui tes kemampuan.

Variabel minat membaca sastra dioperasionisasikan melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keempat indikator tersebut merepresentasikan tingkat afeksi murid terhadap karya sastra, mulai dari rasa suka terhadap bacaan, kecenderungan memilih teks sastra, kemampuan memusatkan perhatian saat membaca, hingga keterlibatan emosional dan kognitif selama proses membaca. Variabel motivasi membaca terdiri atas dua dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua dimensi tersebut penting diukur karena motivasi menentukan kesediaan murid untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara konsisten, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks naratif. Adapun variabel intensitas membaca menggambarkan kebiasaan membaca murid melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi, durasi, dan konsistensi membaca. Ketiga indikator tersebut dipandang sebagai representasi perilaku literasi yang dapat memperkaya pengalaman membaca murid dan memperluas paparan terhadap berbagai bentuk teks naratif.

Ketiga variabel dalam angket tersebut memiliki keterkaitan konseptual dengan instrumen tes literasi naratif. Jika tes literasi naratif mengukur hasil belajar kognitif berupa kemampuan memahami, menginferensi, mengevaluasi, dan mengapresiasi teks, maka angket mengukur faktor-faktor predisposisi yang diduga memengaruhi pencapaian kemampuan tersebut. Dengan demikian, kombinasi kedua instrumen memungkinkan penelitian tidak hanya mengevaluasi tingkat kemampuan literasi naratif murid, tetapi juga menganalisis sejauh mana minat membaca sastra, motivasi membaca, dan intensitas membaca berkontribusi terhadap variasi kemampuan literasi naratif yang dimiliki murid. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara aspek afektif, perilaku membaca, dan performa literasi naratif, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar yang lebih kuat dalam merancang intervensi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan budaya membaca sekaligus kemampuan memahami teks naratif.

Pada instrumen angket variabel minat sastra, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 dari 16 butir pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi positif dengan skor total dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, butir

X1.4 dinyatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi sebesar -0,190 dengan nilai signifikansi 0,164 ($>0,05$), sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen variabel X1 layak digunakan dengan mempertimbangkan revisi atau penghapusan terhadap butir X1.4. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 yang terdiri atas 16 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimal 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, seluruh butir pernyataan pada variabel X1 memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, pada variabel motivasi membaca, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 7 butir pernyataan (X2.1–X2.7) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi item terhadap skor total yang berkisar antara 0,505 hingga 0,782 dengan seluruh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan mampu mengukur konstruk motivasi secara tepat sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen motivasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,763. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa ketujuh butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang relatif konsisten ketika digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil uji validitas pada angket variabel intensitas membaca menunjukkan bahwa 8 dari 9 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Adapun butir X3.9 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai korelasi sebesar -0,147 dengan nilai signifikansi 0,283 ($>0,05$), sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, butir X3.9 disarankan untuk direvisi atau dihapus sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel X3 memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur perilaku kesantunan berbahasa dalam penelitian

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas psikometrik instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi naratif serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya, yaitu minat membaca sastra, motivasi membaca, dan intensitas membaca. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil yang diperoleh instrumen ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda dalam kondisi yang serupa (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas, baik instrumen tes literasi naratif maupun instrumen angket memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur. Seluruh butir yang dipertahankan menunjukkan kemampuan merepresentasikan konstruk yang diukur, sedangkan koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan instrumen yang akurat dan konsisten dalam mengukur kemampuan literasi naratif beserta faktor-faktor pendukungnya telah tercapai.

Kualitas instrumen tes literasi naratif tercermin dari kemampuan setiap butir soal dalam merepresentasikan tiga jenjang kompetensi membaca, yaitu pemahaman tekstual, pemahaman inferensial, serta evaluasi dan apresiasi. Struktur kompetensi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi naratif tidak dipahami sebagai sekadar kemampuan menemukan informasi eksplisit, tetapi juga mencakup kemampuan mengonstruksi makna, menghubungkan informasi, melakukan penalaran, serta mengevaluasi isi teks secara kritis. Instrumen yang memuat variasi tingkat kompetensi mampu memberikan representasi kemampuan murid yang lebih komprehensif dibandingkan instrumen yang hanya berfokus pada kemampuan mengingat informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen angket yang mengukur minat membaca sastra, motivasi membaca, dan intensitas membaca memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan masing-masing konstruk secara konsisten.

Kerangka PISA menempatkan motivasi, keterlibatan, dan praktik membaca (*reading practices*) sebagai prediktor penting kompetensi membaca karena memengaruhi intensitas interaksi pembaca dengan teks serta kualitas pemahaman

yang dibangun selama proses membaca (OECD, 2018). Minat membaca mencerminkan kecenderungan individu untuk terlibat secara sukarela dalam aktivitas membaca, motivasi membaca menggambarkan dorongan internal maupun eksternal yang mempertahankan perilaku membaca, sedangkan intensitas membaca menunjukkan frekuensi dan konsistensi interaksi murid dengan berbagai jenis bacaan. Oleh karena itu, penggunaan ketiga variabel tersebut sebagai prediktor kemampuan literasi naratif memiliki landasan teoretis yang kuat karena memberikan penjelasan mengenai kondisi yang mendukung berkembangnya kemampuan memahami teks. Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan strategi membaca dan motivasi membaca merupakan prediktor penting literasi membaca (Heyne et al., 2023).

Keberadaan dua jenis instrumen, yaitu tes kemampuan dan angket faktor pendukung, menjadi salah satu kekuatan penelitian ini. Penentuan kedua jenis instrumen tersebut juga berdasarkan hasil penelitian meta-analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi membaca dan prestasi membaca (Toste et al., 2020). Tes literasi naratif menghasilkan informasi mengenai capaian kemampuan murid dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi teks naratif, sedangkan angket memberikan informasi mengenai karakteristik afektif dan kebiasaan membaca yang berpotensi memengaruhi capaian tersebut. Kombinasi keduanya memungkinkan analisis hubungan antara faktor internal murid dengan kemampuan literasi naratif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen yang telah memenuhi standar kualitas pengukuran. Dengan demikian, interpretasi mengenai pengaruh minat, motivasi, dan intensitas membaca terhadap kemampuan literasi naratif dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena didasarkan pada instrumen yang valid dan reliabel. Temuan penelitian ini juga memperkuat prinsip dalam teori pengukuran pendidikan bahwa kualitas kesimpulan penelitian sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas bukan hanya prosedur teknis, melainkan bagian integral dalam memastikan mutu data dan keabsahan hasil penelitian di bidang pendidikan (Zayrin et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengintegrasikan aspek psikometrik dengan teori literasi membaca melalui penyediaan seperangkat instrumen yang mampu mengukur kemampuan literasi naratif beserta faktor-faktor pendukungnya

secara komprehensif. Dengan terpenuhinya bukti validitas dan reliabilitas pada kedua jenis instrumen, penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi penggunaan instrumen dalam penelitian selanjutnya maupun dalam praktik asesmen pendidikan. Selain itu, instrumen yang dikembangkan dapat menjadi rujukan dalam evaluasi kemampuan literasi naratif murid serta mendukung pengembangan kebijakan pembelajaran yang berbasis bukti (*evidence-based assessment*) untuk meningkatkan kualitas literasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Evaluasi psikometrik terhadap instrumen pengukuran multivariat literasi naratif membuktikan bahwa perangkat tes dan angket yang dikembangkan memiliki tingkat akurasi (validitas) dan konsistensi internal (reliabilitas) yang sangat memadai. Instrumen tes literasi naratif berhasil mengukur konstruksi kognitif secara komprehensif dan bertingkat dari Pemahaman Tekstual (L1), Pemahaman Inferensial (L2), hingga Evaluasi dan Apresiasi (L3) dengan 14 butir valid dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761. Sementara itu, instrumen angket multivariat terbukti andal dalam memetakan variabel prediktor afektif dan perilaku, yang ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 untuk Minat Sastra (X_1), 0,763 untuk Motivasi Membaca (X_2), dan 0,798 untuk Intensitas Membaca (X_3). Pengeliminasian atau revisi terhadap tiga butir yang tidak valid (P08, X1.4, dan X3.9) secara signifikan menyempurnakan struktur internal alat ukur sehingga mampu meminimalkan bias informasi dalam pengumpulan data.

Integrasi antara tes kognitif bertingkat HOTS dan angket predisposisi afektif-perilaku ini memberikan kontribusi metodologis yang kuat bagi riset evaluasi pendidikan berbasis bukti (*evidence-based assessment*). Bagi para peneliti dan praktisi pendidikan, instrumen yang telah teruji secara psikometrik ini direkomendasikan untuk digunakan dalam analisis regresi multivariat guna memetakan pengaruh minat, motivasi, dan kebiasaan membaca terhadap literasi naratif secara rinci. Bagi pengambil kebijakan dan pendidik di sekolah, struktur kompetensi L1–L3 dalam instrumen ini disarankan untuk dijadikan acuan dalam merancang asesmen diagnostik dan strategi pembelajaran membaca kritis, sehingga dapat mendeteksi serta mengatasi kesenjangan pemahaman literasi naratif siswa secara lebih tepat sasaran,

DAFTAR RUJUKAN

- Bashooir, K., & Supahar, S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230. <https://doi.org/10.21831/jpep.v22i2.19590>
- Dantes, N., Dharsana, K., & Sutrisna, G. N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media kartu kata untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11435>
- Heyne, N., Gnambs, T., Lockl, K., & Neuenhaus, N. (2023). Predictors of adolescents' change in reading literacy : the role of reading strategies , reading motivation , and declarative metacognition. *Current Psychology*, 42(36), 32061–32075. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-04184-7>
- OECD. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B taman kanak-kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Suryaman, M. (2018). Pengalaman membaca karya sastra dalam perspektif pembelajaran. *LITERA*, 17(1), 120–134. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19063>
- Suprpto, H. M. (2021). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. *LITERA*, 20(3), 446–463. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Toste, J. R., Didion, L., Peng, P., Filderman, M. J., & McClelland, A. M. (2020). A Meta-Analytic Review of the Relations Between Motivation and Reading Achievement for K – 12 Students. *Review of Educational Research*, 90(3). <https://doi.org/10.3102/0034654320919352>
- Wahyudi, D., Ristanti, W., & Suwandi, S. (2022). Persepsi guru bahasa Indonesia SMA terhadap penilaian literasi membaca berbasis keterampilan aras tinggi. *LITERA*, 21(3), 347–356. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i3.47975>
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>